

## PENGGUNAAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MASALAH SOSIAL

Eny Sundari<sup>1)</sup>, Usada<sup>2)</sup>, Matsuri<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: [eny.sundari@yahoo.co.id](mailto:eny.sundari@yahoo.co.id)

**Abstract:** The purpose this research to improve IPS learning result social problem material in the students class IV of SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang by using Guided Note Taking. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) during 2 cycles. Each cycle include 4 phases, namely: plan, action, evaluation and reflection. As sample is students class IV of SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang, it includes 14 students. Technique of collecting data is used observation, interview, test and documentation. Technique of analyzing data is used technique analyzes of comparative descriptive. It could be recommendation that *Guided Note Taking* methods could be improved study IPS result social problem material.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang dengan menggunakan metode *Guided Note Taking*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi. Sebagai sampel adalah siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif. Kesimpulan dari penelitian ini dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial.

**Kata kunci:** hasil belajar IPS, masalah sosial, metode *guided note taking*

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan canggih seperti sekarang ini pendidikan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pasal 20 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan Indonesia yang sudah sekian lama akan tetapi masih menampakkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang ditandai oleh aspek, konsep, informasi atau situasi baru yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yang membuat siswa bo-

san dalam pembelajaran. Dimana kesan membosankan itu melekat dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial (2006). Masalah sosial ini terjadi di masyarakat yang tidak sesuai dengan norma masyarakat, bahkan masalah bisa menimbulkan berbagai konflik sehingga membahayakan kehidupan.

IPS yang memiliki tujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Akan tetapi faktanya pembelajaran IPS khususnya materi masalah sosial di SDN Paten 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang masih belum optimal. Karena guru kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada dan metode yang digunakan cenderung konvensional, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan dalam pembelajaran (Agus Suprijono, 2012).

Ini dapat dilihat dari rendahnya hasil tes IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV rata-ratanya 65,00 dan belum mencapai

---

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS  
2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

nilai KKM yang diharapkan yaitu 70,00. Dari jumlah 14 siswa yang mencapai KKM baru 6 orang atau 42,86%. Selain itu materi masalah sosial materinya terlalu banyak sehingga sulit dicerna oleh siswa sehingga perlu metode baru yang diterapkan oleh guru.

Agar pembelajaran IPS di SD Negeri Paten 2 menjadi lebih aktif, menarik serta hasil belajar siswa meningkat maka perlu variasi metode pembelajaran aktif sehingga siswa lebih mendominasi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Guided Note Taking* yaitu dengan guru memberikan bahan ajar berupa *handout* tentang materi masalah sosial. Kelebihan metode ini untuk melatih keaktifan dengan memberikan sebuah catatan terbimbing yang masih kosong dengan meminta siswa untuk melengkapi *handout* tersebut. Metode ini diharapkan dapat melatih daya ingat siswa agar fokus dalam pembelajaran, aktif presentasi didepan kelas dan aktif mengemukakan pendapatnya. Dengan metode *Guided Note Taking* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Masalah Sosial pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Paten 2.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS materi masalah sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang Tahun Ajaran 2012/2013”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Paten 2 Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi dan refleksi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 dan sumber data sekunder berupa foto, video, RPP dan Silabus. Teknik pengumpulan data yang digu-

nakan adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif.

## HASIL

Berdasarkan observasi, wawancara, dan tes pada kondisi awal dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS materi masalah sosial masih rendah ini terlihat dari 8 siswa atau 57,14% yang masih berada dibawah KKM 70.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Masalah sosial Ranah Kognitif Siswa Kelas IV SDN Paten 2 pada Kondisi Awal**

No	Nilai	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	Keterangan
1	40	1	40	TT
2	50	0	0	TT
3	60	7	420	TT
4	70	3	210	T
5	80	3	240	T
Nilai Rata-rata = $910 : 14 = 65$				
Ketuntasan Klasikal = $6 : 14 \times 100\% = 42,86\%$				

Keterangan: T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 1 maka perlu diadakan peningkatan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode *guided note taking*. Adapun hasil belajar IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 yaitu 11 siswa nilainya  $\geq 70$  atau 78,57% siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas atau 21,43%. Dengan rata-rata 70,36. Dengan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS materi masalah sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 Ranah Kognitif pada Siklus I**

No	Nilai	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	Persentase (%)	Keterangan
1	60	2	120	14,29	TT
2	65	1	65	7,14	TT
3	70	7	490	50	T
4	75	2	150	14,29	TT
5	80	2	160	14,29	T
Jumlah		14	985	100	
Nilai Rata-rata = 70,36					
Ketuntasan Klasikal = 78,57 %					

Berdasarkan tabel 2 bahwa setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan meng-

gunakan metode *guided note taking* pembelajaran IPS materi masalah sosial mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai indikator 85%. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa belum begitu mendalami metode *guided note taking* itu apa dan siswa belum berani mengemukakan pendapatnya. Untuk itu guru memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Guided note taking* serta mengoptimalkan alokasi waktu yang ada.

Karena indikator kinerja belum mencapai 85% dari jumlah siswa atau 85% nilai siswa belum mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ . Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 pembelajaran lebih terkesan bermakna dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta sudah berani mengemukakan pendapat. Maka dengan diadakan pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV menggunakan metode *guided note taking* mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus 2 ada 2 siswa yang nilainya dibawah KKM  $\geq 70$  dan 12 siswa nilainya  $\geq 70$  atau 85,71% siswa nilainya diatas KKM yaitu dengan rata-rata 75,36. Ini dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS materi masalah sosial Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 Ranah Kognitif pada Siklus II**

No	Nilai	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	Persentase (%)	Ket.
1	60	1	60	7,14	TT
2	65	1	65	7,14	TT
3	70	3	210	21,43	T
4	75	4	300	28,57	T
5	80	2	160	14,29	T
6	85	2	170	14,29	T
7	90	1	90	7,14	T
Jumlah		14	1055		
		Nilai Rata-rata = 75,36			
		Ketuntasan Klasikal = 85,71%			

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dikaji dengan rumusan masalah dan dikaitkan dengan metode pembelajaran *guided note taking*. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan analisis data setelah dilakukan penelitian, hasil belajar IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang

Tahun ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus.

Peningkatan hasil belajar IPS materi masalah sosial ini terjadi secara bertahap dari siklus 1, siklus 2, dan pra siklus dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Paten 2 materi masalah sosial Ranah Kognitif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Ket.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
		Jml	Jml	Jml
1	Tuntas	6 (42,86%)	11 (78,57%)	12 (85,71%)
2	Tidak Tuntas	8 (57,14%)	3 (21,43%)	2 (14,29%)

Berdasarkan analisis data perbandingan antar siklus dapat diketahui bahwa metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri Paten 2 Dukun Magelang tahun ajaran 2012/2013. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa siswa sudah memahami masalah sosial sehingga nilai dapat mencapai KKM  $\geq 70$ . Ini diperkuat dengan pendapat Silberman bahwa metode *guided note taking* membantu siswa mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan guru dengan mengisi *handout* yang masih kosong dibimbing oleh guru (2009). Dengan menggunakan metode *guided note taking* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar ini dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran IPS ini selesai dengan mengadakan evaluasi. Sehingga dapat diukur apakah indikator yang ingin dicapai dalam pelajaran IPS ini tercapai, meningkat atau menurun. Hasil belajar ini dapat berupa hasil belajar ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2005). Dalam hasil belajar IPS materi masalah sosial siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dengan metode *guided note taking*, paling tidak siswa sudah mengerti apa itu masalah sosial, mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah sosial, menyebutkan faktor penyebab masalah sosial dan mengidentifikasi upaya mengatasi masalah sosial. Metode *guided note taking* digunakan dengan tujuan agar siswa

tertarik mengikuti pembelajaran IPS materi masalah sosial ini. Hal ini didukung oleh pendapat Sumantri, (2001) bahwa Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya peningkatan hasil belajar IPS materi masalah sosial. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial dan pembelajaran IPS materi masalah sosial lebih bermakna dan tidak membosankan sehingga siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SD N Paten 2 Dukun Magelang tahun ajaran 2012/2013

adalah dengan menggunakan metode *guided note taking*.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan metode *guided note taking* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Paten 2 Dukun Magelang tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *guided note taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi masalah sosial pada siswa kelas IV SDN Paten 2 Dukun Magelang. Peningkatan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada hasil tes hasil belajar IPS materi masalah sosial pra siklus hanya sebesar 42,86% dengan nilai rata-rata 65, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,57% dengan nilai rata-rata 70,36 dan pada siklus II naik menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 75,36.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.